



Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar

Dela Marisana^{1✉}, Sofyan Iskandar², Dede Trie Kurniawan³

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: delamarisana@upi.edu¹, sofyaniskandar@upi.edu², dedetriekurniawan@upi.edu³

Abstrak

Kebutuhan akan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas saat ini menjadi tuntutan bagi setiap negara untuk memperjuangkan peradaban bangsanya. Sehingga dalam rangka ini, diciptakanlah sebuah platform khusus bagi guru untuk mengembangkan potensi dan kemampuan guru. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan penggunaan MMP (Merdeka Mengajar Platform) dalam usaha meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian diskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini menganalisis tentang penggunaan platform pengajaran mandiri untuk meningkatkan kompetensi guru dengan mengkaji berbagai buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Hasil temuan dalam studi ini adalah bahwa penggunaan MMP sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar sangat penting dan membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu, para guru juga mendapat layanan untuk mengasah, menambah wawasan, serta mendapatkan banyak inovasi serta ide kreatif melalui fitur yang ditawarkan. Meskipun demikian, peneliti masih menemukan adanya kelemahan pada MMP, yaitu kurang fasihnya guru dalam menggunakan MMP, begitu pula pada strategi implementasi yang perlu pengembangan lebih baik lagi.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Platform Merdeka Mengajar, Kompetensi Guru.

Abstract

The need for superior and high-quality human resources is currently a requirement for every country fighting for its civilization. So within this framework, a special platform was created for teachers to develop their potential and abilities as teachers. This study aims to describe the use of MMP (Merdeka Mengajar Platform) to improve the competence of elementary school teachers. The research method used is descriptive qualitative research with a literature study approach. This study analyzes the use of self-teaching platforms to improve teacher competence by reviewing various books and journals related to the topics discussed. The findings in this study are that the use of MMP as a means to improve teacher competence in primary schools is very important and helps in the learning process. Apart from that, teachers also get services to hone their skills, add insight, and get lots of innovations and creative ideas through the features offered. Even so, researchers still found weaknesses in MMP, namely teachers' lack of fluency in using MMP as well as implementation strategies that needed further development.

Keywords: Independent Curriculum, Independent Teaching Platform, Teacher Competency.

Copyright (c) 2023 Dela Marisana, Sofyan Iskandar, Dede Trie Kurniawan

✉ Corresponding author :

Email : delamarisana@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dalam era yang serba digital dan menghadirkan banyak sekali tantangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, kemajuan teknologi telah membawa perubahan di dalam sektor pendidikan. Kebutuhan akan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas saat ini menjadi tuntutan bagi setiap negara untuk memperjuangkan peradaban bangsanya. Kemudian, sebagai tindak lanjut atas kecemasan penurunan kualitas sumber daya manusia ditengah percepatan digitalisasi, maka langkah paling tepat menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dalam mendidik. Sehingga dalam rangka ini, diciptakanlah sebuah platform khusus bagi guru untuk mengembangkan potensi dan kemampuan guru, sebagaimana tujuan utama MMP ini adalah untuk meningkatkan kompetensi, serta berkarya untuk menginspirasi sesama guru. Menurut Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (RI, 2022), Yaswardi, visi dari Platform Merdeka Mengajar yaitu menciptakan ekosistem pembelajaran yang kolaboratif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan iklim kerja yang positif. Selain itu, sebagai tindak lanjut Kurikulum Merdeka, implementasi yang dijalankan akan sangat berfokus pada murid dan memudahkan guru untuk melaksanakan aktivitas mengajar.

MMP memberikan peluang yang sama bagi para pendidik untuk dapat belajar dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya kapanpun dan dimanapun pendidik berada. Fitur “Pembelajaran” dalam MMP menyediakan fasilitas pelatihan mandiri bagi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mendapatkan berbagai bahan pelatihan yang bermutu serta mempelajarinya secara mandiri (Kemendikbudristek, 2021). Fitur pembelajaran lainnya adalah dalam bentuk video inspirasional. Fitur ini memberikan peluang kepada para guru untuk mendapatkan berbagai video inspiratif untuk mengembangkan diri dengan akses tanpa batas (RI, 2022). Dengan adanya fitur “Pembelajaran” ini diharapkan para guru dapat mengembangkan kualitas kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran. Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberikan acuan bagi guru untuk meningkatkan praktik mengajar mengikuti Kurikulum Merdeka. Pada bagian “Teaching” terdapat fitur tentang bahan-bahan pengajaran yang dapat digunakan oleh para pendidik dalam mengembangkan diri. Terdapat lebih dari 2000 referensi bahan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka (RI, 2022). Fitur penilaian siswa bertujuan agar dapat membantu guru melakukan pengamatan secara diagnostik mengenai kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi sehingga bisa diterapkan pada kegiatan pembelajaran mengikuti tahapan pencapaian dan perkembangan siswa (Kemendikbudristek, 2021). Oleh karena itu, melalui fitur asesmen ini, guru dapat memetakan kemampuan setiap siswa khususnya kemampuan berhitung agar dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan kemampuannya. MMP mendorong para guru untuk terus bekerja dan menyiapkan forum untuk berbagi praktik yang baik (Juliadilla, n.d.). Fitur lainnya yaitu “Berkarya” dimana bagian ini untuk memberikan “Bukti Karya Saya” yang merupakan best practice hasil pelaksanaan pembelajaran khususnya terkait dengan pembelajaran best practice dalam Kurikulum Merdeka, pendidik dan tenaga kependidikan bisa membuat sebuah portofolio karyanya sehingga dapat saling berbagi inspirasi dan berkerja sama sehingga para pendidik dapat sukses bersama (Kemendikbudristek, 2021). Dengan adanya fitur ini diharapkan para guru dapat berdiskusi dan berbagi pengalaman mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan.

Dalam sebuah penelitian milik (Prianti, 2022), menerangkan bahwa kebutuhan terhadap Platform Merdeka Mengajar penting bagi setiap guru untuk mendukung aktivitas pembelajaran. Namun sayangnya, dalam penelitian ini tidak dijelaskan bukti konkret yang menerangkan konsep Platform Merdeka Belajar secara terang dan jelas. Melalui kajian lain, (Budiarti, 2022) memperoleh temuan bahwa penggunaan MMP bersifat konstruktif bagi guru dalam mengembangkan potensi dirinya menginspirasi dan mengajar lebih baik, seperti yang dibuktikan dengan tanggapan setuju dari 87,6% responden dalam hal pengembangan kompetensi guru. Serta 86,6% responden setuju jika MMP berkontribusi dalam proses pembelajaran. Baiknya, (Budiarti,

2022) juga menerangkan kelemahan yang masih harus diperbaiki, yaitu pengembangan dan peningkatan konten atau kualitas layanan, serta strategi implementasi MMP yang harus lebih efektif. Sebab guru masih tidak fasih dalam menggunakan MMP dan perlu mengasah keterampilan ICT sehingga dapat mendalami MMP secara mandiri. Maka dari kedua penelitian ini, dapat penulis simpulkan bahwa masih lemahnya MMP dalam pengembangan kompetensi guru dalam perspektif strategi implementasi dan pemahaman guru. Sejalan dengan hal tersebut, pendapat ini didukung oleh temuan penelitian milik(Silaswati, 2022), bahwa tingkat pemahaman guru sekolah dasar terhadap konsep-konsep program merdeka belajar dan implementasinya masih tergolong rendah. Yang pada akhirnya, menunjukkan bahwa perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang bagaimana penggunaan MMP dalam usaha meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar, tentu hal ini harus diikuti dengan kajian lebih lanjut terhadap strategi apa untuk mewujudkan keberhasilan program Platform Merdeka Mengajar, khususnya bagi guru sekolah dasar. Sebab, penulis masih sedikit menemukan penelitian yang menggunakan tingkat sekolah dasar terkait MMP sebagai bahan studi kasus. Selain itu, Platform Merdeka Mengajar juga tergolong topik yang masih muda, sehingga setiap perkembangan dan pertumbuhan platform ini dalam pelaksanaannya membutuhkan banyak penelitian.

Prabowo et al., (2021) menyatakan bahwa pengetahuan teknologi khususnya penggunaan PMM dan pembuatan media pembelajaran yang dijadikan konten dari PMM merupakan hal yang perlu dilakukan agar guru memiliki keterampilan yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, PMM dapat menjadi teman bagi guru dalam mengembangkan diri untuk menginspirasi dan mengajar lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan MMP diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik (Ngadiluwih, 2022). Dari pemaparan di atas, peneliti bertujuan mengkaji penggunaan platform merdeka mengajar untuk meningkatkan kompetensi guru. Menemukan metode yang tepat dan penggunaan Platform Merdeka Mengajar bagi kompetensi guru dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan globalisasi sekarang diperlukan jika kita ingin mencapai pemahaman teoritis yang lebih jelas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan menggunakan studi kepustakaan dengan menelaah berbagai jurnal dan buku yang berkaitan dengan penggunaan platform merdeka mengajar untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai sumber referensi. Studi literatur ini akan berfungsi untuk mengidentifikasi perbandingan dan referensi (Muslim & Perdhana, 2018) tentang penggunaan platform merdeka mengajar untuk meningkatkan kompetensi guru. Adapun langkah-langkah dari penelitian dengan pendekatan studi kepustakaan ialah 1) Buat fokus rencana untuk bahasan yang akan diperiksa; 2) Membaca berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan kajian isi; 3) Memilih bahan belajar dari berbagai sumber literatur yang sesuai; 4) Mengolah data kajian dan menggunakannya sebagai pedoman berbahasa dan menulis; dan, 5) Data yang telah didapat dari kajian diolah dan dimanfaatkan sebagai tujuan untuk dibahas dan dibuat kesimpulan.

Studi yang dilakukan ini menggunakan 3 (tiga) literatur yang dijadikan sebagai objek kajian, maka dapat dirinci sebagai berikut:

No.	Peneliti	Temuan	Alasan pemilihan
1	Diana Silaswati (Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru sekolah dasar di kabupaten Bandung terhadap konsep-konsep program merdeka belajar dan implementasinya masih tergolong rendah. Namun, terdapat dampak positif dengan	Penelitian tersebut berkorelasi dengan topik kajian yang ingin penulis teliti. Dengan menerangkan pemahaman guru terhadap implementasi program

No.	Peneliti	Temuan	Alasan pemilihan
	Sekolah Dasar) <i>Journal of Elementary Education Volume 05 Number 04, July 2022</i>	pemberlakuan program merdeka belajar, di antaranya adanya keleluasaan guru dan sekolah untuk membuat kurikulum sendiri yang disesuaikan dengan keadaan siswa, sekolah, dan lingkungan.	merdeka belajar di tingkat sekolah dasar. Karena penelitian yang sedang dilakukan juga ingin mengambil studi kasus pada tingkat sekolah dasar terkait MMP, maka penelitian di samping menjadi pilihan yang tepat untuk mendukung studi ini.
2	Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, I Ketut Suar Adnyana (Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas) <i>Jurnal Penjaminan Mutu, Vol. 8, No. 2 (2022)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kurikulum dan platform merdeka mengajar ditonjolkan sikap proaktif menghadapi perubahan secara progresif dan transformatif. Ini dapat dilihat dari arah pengembangan pembelajaran yang secara positif dapat memulihkan produktivitas dalam aktivitas belajar mengajar. Melalui proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes, aktif dan adaptif. Pendidik diberikan keleluasaan untuk menerapkan metode pembelajaran yang dipandang tepat bagi peserta didik sehingga pelaksanaan aktivitas belajar mengajar dapat berjalan dengan menyenangkan, lebih mendalam dan merdeka. Untuk itu, hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum dan platform merdeka belajar tersebut sesuai dengan upaya Negara Indonesia untuk mewujudkan iklim pendidikan yang berkualitas sehingga dapat melahirkan generasi yang siap beradaptasi dalam perkembangan kondisi zaman saat ini.	Studi milik Priantini, dkk., memiliki temuan yang relevan pada topik yang sedang diteliti, dan peneliti menemukan beberapa kelemahan dalam penelitian tersebut. Sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan acuan pengembangan kajian penelitian selanjutnya, khususnya bagi saya dalam menguraikan penggunaan MMP untuk meningkatkan kompetensi guru SD.
3	Nur Isnaini Budiarti (Merdeka Mengajar Platform as A Support for The Quality of Mathematics Learning in East Java) <i>Matematika dan</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar bersifat konstruktif bagi guru dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menginspirasi dan mengajar lebih baik, dimana sekitar 87,6% responden setuju bahwa penggunaan MMP berperan dalam membantu pengembangan kompetensi	Penelitian milik Budiarti menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga selain karena topik pembahasan yang relevan, penelitian tersebut menyajikan data konkret untuk dijadikan acuan bagi penelitian saya.

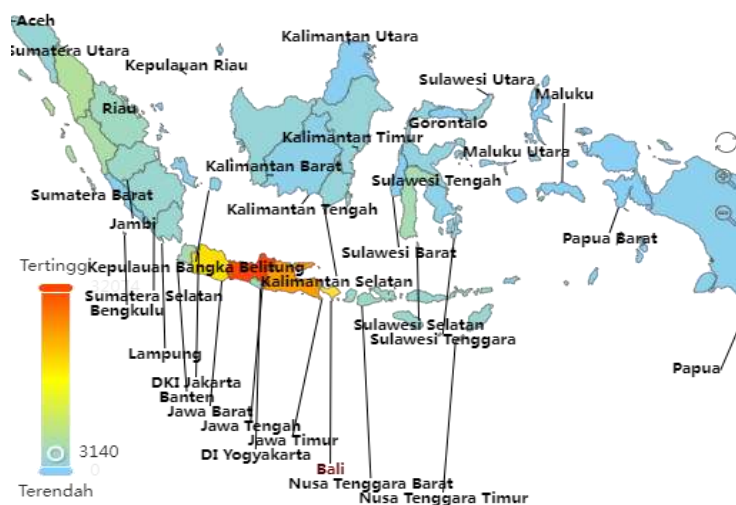
No.	Peneliti	Temuan	Alasan pemilihan
	<i>Pembelajaran, Vol. 10, No. 1 (2022)</i>	guru melalui video inspiratif. fitur, pelatihan mandiri, dan pembuktian kerja dan 86,6% responden juga setuju bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar berperan dalam membantu kegiatan belajar mengajar melalui fitur penilaian siswa dan alat pengajaran.	

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk melihat data, mengelompokkannya, dan kemudian melihat bagaimana keterkaitannya. Hal ini membantu untuk menarik kesimpulan tentang data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka

Kurikulum harus di-review secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan pengguna lulusan. Kurikulum adalah “roh” pendidikan. Akibatnya, reformasi kurikulum sekarang diperlukan (Suryaman, 2020). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Kurikulum Merdeka yang dapat dilaksanakan secara bertahap tergantung kesiapan masing-masing sekolah akan memberikan solusi perbaikan kurikulum. Dalam hal inovasi sebagai bagian dari sudut pandang baru pendidikan, Kurikulum Mandiri telah diterapkan di 2.500 sekolah sejak tahun ajaran 2021/22. Menurut data, institusi pendidikan yang mengikuti yaitu Program Sekolah Penggerak (PSP) dan diperkirakan sekitar 901 Sekolah Kejuruan Center of Excellence (SMK PK) (Pengunaan et al., 2022). Penilaian untuk persiapan mandiri dengan mengaplikasikan kurikulum mandiri dalam hal ini pemerintah menyiapkan sejumlah angket untuk menunjang satuan pendidikan untuk menilai tahapan kesiapan implementasi dan pelaksanaan Kurikulum Mandiri (Hamdi et al., 2022). Kurikulum mandiri ini dilaksanakan mulai dari pendidikan paling dasar yaitu TK-B, SDLB kelas I dan IV, SMP dan SMPLB kelas VII, SMA, SMALB, dan SMK Kelas X. Sedangkan pada tahun pelajaran 2022/23, masing-masing satuan pendidikan bisa dapat memilih dan beradaptasi dengan kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.



Gambar 1 Lokasi Implementasi Kurikulum Merdeka di 34 Provinsi dan 514 Kabupaten/Kota

Terkait penerapan kurikulum mandiri belajar tahun pelajaran 2022/23, satuan pendidikan memiliki tiga pilihan yang tersedia bagi mereka sesuai dengan Kurikulum Mandiri. Pertama, menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Mandiri tanpa meninggalkan sama sekali prinsip-prinsip sebelumnya. Kedua, mewujudkan Kurikulum Mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar yang sudah jadi. Ketiga, penerapan kurikulum mandiri dan penciptaan mandiri berbagai sumber pengajaran (Putri et al., 2022).

Pembelajaran dalam Kurikulum Mandiri mengfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan kemampuan siswa sesuai tahapan. Lebih mendalam, bermakna, santai, dan tanpa terburu-buru Kemandiriannya yang meningkat adalah keuntungan kedua. Karena tidak ada program peminatan di tingkat SMA, siswa memilih mata pelajaran yang mereka minati berdasarkan bakat dan tujuan mereka. Guru yang berpartisipasi dalam kegiatan mengajar dapat menyesuaikan instruksi mereka dengan tingkat pencapaian dan pertumbuhan siswa mereka. Pada saat sekolah menggunakan kurikulum mandiri, mereka diberi kewenangan untuk membuat dan mengelola kurikulum serta metode belajar mengajar yang disesuaikan dengan peserta didik dan satuan pendidikan. Fakta bahwa itu lebih relevan dan interaktif adalah manfaat ketiga (Susilawati et al., 2021). Siswa diberi kebebasan untuk aktif mengeksplorasi, mendalami, dan mendeskripsikan desas-desus teraktual seperti rumor tentang lingkungan, ekonomi sirkular, sanitasi, dan sebagainya untuk menumbuhkan pemikiran kritis, kejelian, dan kemampuan pemecahan masalah yang kompleks sebagai hal pengembangan karakter dan kompetensi anak sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, dalam hal ini Pembelajaran terutama dicapai melalui pekerjaan proyek.

Platform Merdeka Mengajar

Platform Merdeka Mengajar menawarkan lima item yang terbagi ke dalam kategori seperti pengembangan para pendidik dan kegiatan pembelajaran. Produk-produk pengembangan guru antara lain: (1) Video Inspiratif, yang menjadi sumber peningkatan kompetensi pendidik, berisi video-video motivasi pilihan yang dibuat oleh Kemendikbud dan para ahli. (2) Guru dapat melakukan pelatihan secara individu kapanpun dan dimanapun dengan Pelatihan Mandiri, yang mencakup berbagai materi pelatihan singkat. (3) *Proof of My Work*, yang digunakan untuk mendeskripsikan kinerja, kompetensi, dan prestasi selama melaksanakan profesi keguruan dan profesi utama, merupakan tempat dokumentasi karya. Selain itu, MMP berfungsi sebagai tempat bagi kolega untuk memberikan komentar dan berbagi strategi sukses. Produk untuk kegiatan belajar mengajar antara lain: a. Penilaian Siswa, yaitu membantu guru dalam melakukan analisis diagnostik literasi dan numerasi dengan segera sehingga mereka dapat menerapkan pembelajaran yang relevan dengan tahap perkembangan dan akademik anak-anak. b. Kit Pengajaran, yang mencakup berbagai alat bantu mengajar untuk meningkatkan tugas belajar dan mengajar, seperti buku teks, alat peraga, modul pengajaran, dan alat bantu proyek (Sumandya, 2022).

Kurikulum Mandiri harus dilaksanakan dengan dukungan dari kepala sekolah dan dinas setempat dalam bentuk pelatihan, alat pengajaran yang inovatif, dan bahan ajar guru. Buku ajar, bahan ajar yang mendukung pembelajaran seperti rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta arah tujuan pembelajaran, kurikulum operasional sekolah, modul ajar, dan proyek penguatan Profil Siswa Pancasila yang terdapat dalam platform digital untuk guru adalah bagian dari Satuan Pendidikan di Penyediaan Perangkat Pengajaran dimaksud. Dengan Dana Operasional Sekolah (BOS) atau secara rutin dengan bantuan pemerintah daerah dan/atau yayasan, sekolah dapat secara mandiri menyediakan dan memperoleh bahan ajar dan perangkat pembelajaran. Kemudian, guru dan kepala sekolah menerima pelatihan dan materi pembelajaran untuk membantu mereka mengimplementasikan kurikulum ini. Hal tersebut dapat dibantu dengan berbagai kegiatan, seperti pengembangan potensi kepala sekolah dan guru melalui *microlearning* berbasis platform digital. Selain menyediakan guru dengan berbagai sumber belajar berupa buku elektronik, video, podcast, dan aplikasi lainnya yang dapat dipelajari secara online dan disampaikan melalui perangkat penyimpanan, juga disediakan narasumber yang berkualitas untuk pelaksanaan Kurikulum Mandiri. Guru juga dapat membuat komunitas

belajar agar dapat saling menawarkan dukungan dan bantuan ahli praktis dalam mengadopsi kurikulum (Rohimat, 2022).

Selain itu, implementasi kurikulum ini mendukung tunjangan profesi guru dan jaminan jam mengajar. Platform Mengajar Merdeka juga membantu pelaksanaan Kurikulum Mandiri dengan memberikan dukungan jaminan dan tunjangan jam profesi guru. Guru dapat mendapatkan inspirasi, referensi, literasi, dan pemahaman dalam upaya mengimplementasikan Kurikulum Mandiri dengan bantuan Platform Merdeka Mengajar. Para guru dapat mengandalkan Platform Merdeka Mengajar sebagai motor penggerak dalam pengembangan siswa-siswi Pancasila. Platform Pengajaran Merdeka melayani tiga tujuan: meningkatkan efektivitas pengajaran kurikulum Merdeka, memperluas pengetahuan seseorang tentang ide-ide baru, dan menciptakan karya atau produk.



Gambar 2 Platform Merdeka Mengajar
Sumber : <https://guru.kemdikbud.go.id/>

Sesuai dengan Kurikulum Merdeka, para guru telah memberikan referensi dalam Platform Merdeka untuk mengembangkan praktik mengajar mereka. Ada sejumlah alat pengajaran dalam aplikasi ini yang diarahkan pada kurikulum mandiri. Guru juga dapat memanfaatkan platform ini karena memudahkan dan mempercepat mereka untuk melakukan analisis diagnostik terkait literasi dan numerasi. Hasilnya, guru mampu menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan gambaran prestasi dan perkembangan siswa. Fungsi pembelajaran Merdeka Learning Platform memungkinkan guru mendapatkan materi pelatihan yang berkualitas tinggi dan dapat diandalkan yang dapat diakses secara mandiri. Selain itu, guru dapat menyimak berbagai video pembelajaran untuk bahan ajar. Dengan menyediakan lokasi berbagai praktik terbaik, Platform Merdeka Mengajar memudahkan para guru untuk bekerja secara efektif. Akun ID Belajar dapat Anda gunakan untuk mengakses akun Merdeka Mengajar melalui Android atau website.

Tujuan Platform Merdeka Mengajar adalah untuk menciptakan ekosistem kolaboratif yang mendorong pembelajaran yang efektif dan lingkungan kerja yang positif (Rohimat, 2022). Platform Merdeka Mengajar meliputi komunitas belajar online, belajar mandiri, perencanaan dan peningkatan karir (mengembangkan portofolio guru), *crowdsourcing konten* (pengembangan konten mengacu pada sumbangsih yang dapat diberikan oleh khalayak luas), komunitas belajar online (sesama pendidik dapat saling belajar, membantu, mendukung, dan berbagi), dan jaringan profesional guru (platform yang menyajikan profil, pengalaman, dan keterampilan profesional guru) (Dewi Surani, Aas Nur Asnawati, 2022).

Dengan mengunduh dan menginstalnya di smartphone Android, atau dengan memakai web browser di perangkat Android, komputer, atau laptop, pengguna dapat mengakses platform Merdeka Mengajar secara online. Namun dibandingkan dengan platform yang ditelaah melalui web browser, platform Merdeka

Mengajar dalam bentuk aplikasi yang tersedia di PlayStore atau Google Play menawarkan lebih banyak fungsi. Setiap pendidik atau tenaga kependidikan harus mendaftar atau masuk menggunakan akun belajar.id untuk dapat menggunakan semua layanan yang ditawarkan oleh platform Merdeka Mengajar. Seluruh pendidik yang telah terdaftar di Dapodik diberikan akun belajar.id oleh Kemendikbud. Akun ini dapat diakses melalui akun operator Dapodik yang ditetapkan pada masing-masing satuan pendidikan di website yang di kelola oleh Kemenristek. Operator Dapodik dapat memperoleh dan mendistribusikan akun belajar.id untuk siswa, pendidik yang bekerja sebagai admin, dan guru. Terdaftar di aplikasi Data Pendidikan Dasar merupakan suatu syarat bagi pengajar, tenaga kependidikan, dan siswa untuk mendapatkan akun belajar.id. Untuk menggunakan akun untuk mengakses berbagai fasilitas terintegrasi, akun harus diaktifkan terlebih dahulu (Sanusi & Munthahanah, 2022).

Kompetensi Guru

Menurut Bab I Pasal I UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa mulai dari pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Kementerian Hukum dan HAM, 2012). Kedudukan seorang guru harus dilihat dalam konteks kompetensi yang membantunya mempraktekkan vokasinya.

Kompetensi adalah kemampuan untuk menyerap, menguasai, dan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan dari lingkungan sosial dan profesional seseorang sebagai alat untuk melakukan tugas dan beroperasi seefektif mungkin untuk menambah nilai (Mardi Hartanto, n.d.). Kompetensi seorang guru dievaluasi untuk menentukan seberapa berkualitas mereka sebagai seorang pendidik. Bahkan tingkat keterampilan guru berdampak pada seberapa baik kinerja siswa mereka.

Peningkatan inovasi data di abad ke-21 tidak diragukan lagi membutuhkan kemajuan SDM yang tak tertandingi. Proses pembelajaran berpotensi menghasilkan pengembangan sumber daya manusia yang unggul. Pada Konferensi Internasional 2003 tentang "Pendidikan Abad XXI Mendukung Ekonomi Berbasis Pengetahuan" di Luksemburg, model pembelajaran untuk abad ke-21 dipresentasikan. Iskandar (2017) menegaskan bahwa Konferensi ini menghasilkan tiga keluaran:

1. Pentingnya individu, bangsa, dan negara yang memiliki modal intelektual dalam kehidupan global yang ditandai dengan era ilmu pengetahuan, teknologi serta informasi
2. Pembangunan manusia harus menjadi fokus kegiatan pembelajaran.
3. Untuk meningkatkan sumber daya manusia, pembelajaran harus diutamakan.

Pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan luas tentang teknologi informasi dituangkan dalam kesepakatan konferensi di atas. Kompetensi seorang guru dapat membantu siswa menyadari hal tersebut. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru dapat membantu mempersiapkan mereka menghadapi perubahan di dunia. Guru abad 21 harus mampu mengajar dan mengatur kegiatan kelas dengan baik. Mereka juga harus bisa menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa dan komunitas sekolah, dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran, dan terus memikirkan dan memperbaiki cara mereka mengajar.

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan abad kedua puluh satu sepakat bahwa lebih banyak sumber daya untuk guru dibutuhkan, khususnya di Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional merupakan empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Setiap muatan terhubung satu sama lain. Keempat keterampilan tersebut harus ada pada guru. Sejumlah faktor, termasuk pemeringkatan UNESCO Indonesia, dapat digunakan untuk menilai kompetensi guru di

Indonesia. Indonesia berada di peringkat kelima ASEAN dan peringkat 108 dunia menurut data UNESCO tahun 2017. Ini jelas kabar buruk bagi bangsa besar ini. Beban kerja guru, tanggung jawab guru terhadap portofolio, tanggung jawab guru atas kelulusan siswa pada ujian nasional, dan tanggung jawab guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang tepat hanyalah sebagian kecil dari kendala yang menghadang jalannya pendidikan di Indonesia.

Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru

KEMENRISTEK menciptakan Platform Merdeka Mengajar sebagai platform teknologi untuk membantu satuan pendidikan melaksanakan proses pembelajaran dan membangun kapasitas guru dan tenaga kependidikan. Guru di semua satuan pendidikan di bawah Kemendikbud, Ristek, Dinas Pendidikan, dan Kemenag yang login ke Akun Belajar berhak menggunakan platform ini. Tujuan dari Merdeka Teaching Platform adalah untuk membantu para pendidik dalam mengembangkan kompetensinya dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Namun, guru yang menggunakan kurikulum lain tetap dapat memperoleh manfaat dari konten platform tersebut. Tujuannya adalah sebagai tindak lanjut dari upaya Indonesia untuk mentransformasikan pendidikan berbasis digital dan membantu guru dalam mengajar, belajar, dan berkreasi (Sari et al., 2022).

Saat ini produk yang tersedia adalah Produk Alat Pengajaran, dan para guru dapat menggunakan produk tersebut untuk mengakses fitur-fitur yang berkaitan dengan modul pengajaran dan buku ajar. Guru, di sisi lain, secara bertahap akan menghargai fitur-fitur baru lainnya dari produk tersebut. Kumpulan bahan ajar yang disusun berdasarkan mata pelajaran dan tahapan pembelajaran yang diinginkan dikenal dengan Produk Alat Pengajaran. Modul terbuka dan buku teks yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa tersedia untuk guru di sini. Tujuan dari Merdeka Teaching Platform adalah untuk membantu para pendidik dalam mengembangkan kompetensinya dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Namun, guru yang menggunakan kurikulum lain tetap dapat memperoleh manfaat dari konten platform tersebut. Guru, siswa, dan orang tua semua dapat memperoleh manfaat dari layanan pembelajaran online interaktif dan terintegrasi yang menyediakan informasi, alat, dan sumber daya untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Platform Merdeka Mengajar memiliki beberapa fitur berikut:

1. Platform pembelajaran yang menyeimbangkan antara sentuhan teknologi dan sentuhan manusia.
2. Platform pembelajaran yang meningkatkan kompetensi, karakter, dan spiritualitas.
3. Fitur human focus digunakan bersamaan dengan platform teknologi.
4. Platform menyoal bangsa Indonesia yang memiliki super smart society dengan big data.

Menindaklanjuti keefektifitasan penggunaan MMP dalam upaya meningkatkan pengembangan kompetensi guru, menurut [Budiarti, 2022] dalam temuannya terdapat 63,3% responden sangat setuju dengan informasi dan inspirasi yang didapatkan melalui MMP dalam mendukung perkembangan guru. Sedangkan, dalam derajat wawasan yang ditanyakan 66,7% menyetujui MMP adalah platform yang memberikan pengetahuan serta penambahan wawasan terkait peran pendidik. Dan sekitar 70% guru menyetujui jika fitur yang ditawarkan dalam MMP membantu meningkatkan kompetensi dalam mengajar. Hal ini tentu menunjukkan bahwa peran MMP penting dalam usaha meningkatkan kompetensi guru. Namun demikian, seperti yang telah disampaikan oleh [Silaswati, 2022], tidak sepenuhnya para guru memahami bagaimana memanfaatkan MMP dan mengimplementasikan program merdeka kedalam aktivitas mengajarnya di sekolah dasar. Sehingga dengan begitu, perlu adanya program lanjutan dan strategi lanjutan yang berfungsi untuk menambah keefektifitasan serta ketepatan penggunaan platform dalam proses pembelajaran. Meskipun sudah banyak ditawarkan fitur-fitur yang bermanfaat, namun perlu adanya pengembangan dalam pola penggunaan serta pemahaman guru. Mengutip data yang disajikan oleh (Silaswati, 2022), pemahaman guru terhadap konsep-konsep program merdeka belajar dan implementasinya di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Pemahaman Guru Terhadap Konsep Program Merdeka Belajar dan Implementasi di SD

No.	Pemahaman Konsep Program Merdeka Belajar dan Implementasi	Skor Aktual	Kriteria	(%)
1	Berbagai aturan atau kebijakan tentang Program Merdeka Belajar	10	20	50,00
2	Konsep dasar Merdeka Belajar	13	20	65,00
3	Sistematika Merdeka Belajar di Sekolah Dasar	10	20	50,00
4	Struktur Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Dasar	12	20	60,00
5	Muatan materi dan beban merdeka belajar di SD	12	20	60,00
6	Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila	10	20	50,00
7	Tujuan pembelajaran merdeka belajar di tingkat satuan pendidikan	12	20	60,00
8	Mekanisme penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Merdeka Belajar	11	20	55,00
9	Komponen inti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Merdeka Belajar	13	20	65,00
10	Pemilihan dan pengorganisasian materi pembelajaran merdeka belajar	12	20	60,00
11	Penggunaan pendekatan dan metode dalam pembelajaran yang sesuai dengan program merdeka belajar	13	20	65,00
12	Penggunaan teknik evaluasi/penilaian hasil pembelajaran dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter	13	20	65,00
13	Asesmen kompetensi minimum dan survei karakter Literasi	12	20	60,00
14	Asesmen kompetensi minimum dan survei karakter Numerasi	13	20	65,00
15	Pemilihan sumber belajar untuk mendukung kegiatan Merdeka Belajar	13	20	65,00
16	Pemilihan media dan alat pembelajaran	12	20	60,00
17	Konsep Guru Penggerak dan Sekolah Penggerak	12	20	60,00
18	Penggunaan Platform-platform yang mendukung Program Merdeka Belajar	9	20	45,00
19	Penggunaan fasilitas dan sarana dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Merdeka Belajar	13	20	65,00
20	Kebijakan penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang lebih fleksibel	15	20	75,00

Menurut data yang disajikan oleh (Silaswati, 2022) tersebut di atas, secara general pemahaman guru sekolah dasar sebesar 60,00%. Di mana menurutnya program merdeka dapat mencapai keberhasilan disebabkan oleh faktor konsistensi dalam menerapkan program merdeka di setiap kegiatan pembelajaran, yang disertai dengan pengadaan evaluasi. Yang kemudian akan membangun program yang sistematis dengan susunan dan perencanaan yang matang, melalui faktor tersebut maka pelaksanaan program ini dapat dilakukan dengan baik dan efektif.

KESIMPULAN

Platform Merdeka Mengajar menawarkan lima item yang terbagi ke dalam kategori seperti pengembangan para pendidik dan kegiatan pembelajaran. MMP berfungsi sebagai tempat bagi kolega untuk memberikan komentar dan berbagi strategi sukses. Kategori dapat melakukan pelatihan secara individu kapanpun yang dibuat oleh Kemendikbud dan para ahli, yang digunakan untuk mendeskripsikan kinerja, kompetensi, dan prestasi selama. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

penggunaan Platform Merdeka Mengajar adalah metode yang tepat untuk meningkatkan pengembangan kompetensi, inovasi, dan kreatifitas guru sekolah dasar khususnya. Yang menurut beberapa peneliti terdahulu, MMP memiliki banyak fitur yang dapat memudahkan guru dalam mengembangkan kemampuan mengajar mereka, tetapi masih memiliki kelemahan dalam proses penggunaan, di mana masih banyak guru yang tidak fasih dalam menggunakan MMP. Maka dari itu, perlu adanya sosialisasi terkait penggunaan MMP, agar tujuan MMP benar-benar dapat terwujud.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel ini tentunya ada beberapa kendala yang penulis hadapi. Akan tetapi penulis mendapati bahwa keberhasilan dalam penulisan artikel ini tidak lain karena kontribusi, dukungan, dan kerjasama yang dari berbagai pihak yang bersedia menyumbangkan pikiran dan tenaganya dalam terselesainya artikel ini sehingga hambatan-hambatan yang penulis dapati bisa tertanggulangi. Terutama bimbingan dari Dosen Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran Abad 21 yaitu Bapak Prof. Dr. H. Sofyan Iskandar, M.Pd & Bapak Dr. Dede Trie Kurniawan M.Pd, dan teman-teman seangkatan dari Program Studi Magister PGSD UPI yang telah mengsupport kepada penulis. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah ikut berkontribusi terhadap penulis hingga terselesaikannya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, N. I. (2022). Merdeka Mengajar Platform As A Support For The Quality Of Mathematics Learning. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 10(1), 13–25.
- Dewi Surani, Aas Nur Asnawati, A. W. K. (2022). Pengenalan Platform Simba Dalam Meningkatkan Pemahaman Media Pembelajaran Kepada Tenaga Pendidik. *Sosialisasi Aplikasi Merdeka Mengajar Dan Pengenalan Platform Simba Dalam Meningkatkan Pemahaman Media Pembelajaran Kepada Tenaga Pendidik Di Smpn 10 Cilegon*, 164–171.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/Sap.V7i1.13015>
- Juliadilla, R. (N.D.). *Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Kementrian Hukum Dan Ham. (2012). Uu Ri No. 12/2012 Tentang Pendidikan Tinggi. *Undang Undang*, 18.
- Mardi Hartanto, F. (N.D.). *Paradigma Baru Manajemen Indonesia* (P. M. Pustaka (Ed.); Cetakan 1).
- Muslim, M. I., & Perdhana, M. S. (2018). Glass Ceiling: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Bisnis Strategi*, 26(1), 28. <https://doi.org/10.14710/Jbs.26.1.28-38>
- Ngadiluwih, M. S. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (Lms). 01*, 65–79. <https://doi.org/10.30762/Allimna.V1i2.694>
- Pengunaan, L. I. P., Merdeka, A., Bagi, M., Riti, Y. F., & Trisyanti, L. I. (2022). *Pelatihan Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar Bagi Guru- Guru Tk Citra Bangsa Training On Using The Merdeka Teaching Application For Citra Bangsa Kindergarten Teachers. 2* (November), 48–52. <https://doi.org/10.34148/Komatika.V2i2.579>
- Prabowo, D. A., Fathoni, M. Y., Toyib, R., & Sunardi, D. (2021). Sosialisasi Aplikasi Merdeka Mengajar Dan Pengisian Konten Pembelajaran Pada Smkn 3 Selama Untuk Mendukung Program Smk-Pk Tahun 2021. *Jpmitt (Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Terbarukan)*, 1(2), 55–60. <https://jurnal.ikhafi.or.id/index.php/jpmitt/article/view/410>
- Prianti, D. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8, 238–244.

- 150 *Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru – Dela Marisana, Sofyan Iskandar, Dede Trie Kurniawan*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Putri, R. I. R., Sa'diyah, K., Mukmila, A., & Widyaningrum, D. A. (2022). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal Damarwulan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–49.
- Ri, K. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kurikulum Gtk.Kemdikbud.Go.Id. <https://Kurikulum.Gtk.Kemdikbud.Go.Id/Detail-Ikm/>
- Rohimat, S. (2022). Webinar Strategi Penyelesaian Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Pada Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3(2), 94–102. <https://doi.org/10.26874/Jakw.V3i2.251>
- Sanusi, S., & Munthahanah, M. (2022). Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru Sma Negeri 6 Kota Serang. *Abdikarya: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.47080/Abdikarya.V4i2.2035>
- Sari, A. S. L., Pramesti, C., Suliana, & Suliana, R. (2022). Sosialisasi Platform Merdeka Mengajar Sebagai Wadah Belajar Dan Berkreasi Guru. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(01), 63–72. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas>
- Silaswati, D. (2022). Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Collase (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 5(4), 718–723. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/11775>
- Sumandya, I. W. (2022). Template Mahasendika 2022 Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Prosiding Mahasendika 2022 Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 35–43.
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167. <https://doi.org/10.32550/Teknodik.V25i2.897>